

Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Noken di Kelurahan Fandoi

Hermanu Iriawan¹, Edyanto²

^{1,2} Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, YAPIS Biak

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 25 Mei 2022

Revised: 13 Juni 2022

Accepted: 10 Agustus 2022

Keywords:

Government Role;

Empowerment;

Noken.

ABSTRACT

Community empowerment is very important to be carried out by the government. This study aims to determine the role of the government in empowering noken craftsmen in the Fandoi village. This research is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation studies, and literature studies. Analysis of the data used is qualitative data analysis. The results showed that there was no government involvement in socializing or providing assistance to community empowerment in Fandoi Village, so the Fandoi Village community built their own business. The community makes a noken bag business without the slightest help from the government. The business of making noken bags has a positive impact, because initially only relying on the husband's income, now they can help and provide additional income.

Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam memberdayakan pengrajin noken di desa Fandoi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada keterlibatan pemerintah dalam mensosialisasikan atau memberikan bantuan kepada pemberdayaan masyarakat di Desa Fandoi, sehingga masyarakat Desa Fandoi membangun usahanya sendiri. Masyarakat melakukan bisnis noken bag tanpa bantuan sedikit pun dari pemerintah. Bisnis pembuatan tas noken memberikan dampak positif, karena awalnya hanya mengandalkan penghasilan suami, kini mereka bisa membantu dan memberikan penghasilan tambahan.



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Hermanu Iriawan,

Email: edypapua10@gmail.com

How to Cite: Iriawan, H., Edyanto. (2022). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Noken di Kelurahan Fandoi. *Sosio e-Kons*, 14 (2), 183-187

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah salah satu tugas pemerintah untuk mengangkat dan memberi dukungan terhadap masyarakat secara nyata agar mempunyai daya untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat dengan pengembangan pada usaha lokal yang akan tercipta suatu lapangan pekerjaan untuk masyarakat, serta mengembangkan inovasi masyarakat secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah peran pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan dengan berperan sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator. Dalam perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia usaha mikro, kecil dan

menengah mempunyai peranan yang sangat penting karena sebagian besar penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha baik di sektor tradisional maupun modern. Dalam perkembangannya usaha mikro kecil dan menengah mengalami kendala.

Membangun Indonesia dengan mengembangkan dan memperkuat daerah-daerah di pinggiran merupakan program Nawacita (Salatan et al., 2018). Tanggung jawab utama dari program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kemampuan dan kekuatan dalam hal ini adalah kemandirian masyarakat (Widjajanti, 2011). Lebih lanjut, menurut pemberdayaan merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial (Firmansyah & Pratiwi, Ratih Nur, 2004). Pemberdayaan adalah merupakan upaya menjadikan suasana kehidupan yang adil dan beradab menjadi efektif secara struktural baik dalam kehidupan keluarga, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain sebagainya (Faricandy, 2019).

Secara umum masyarakat Papua hidup secara sederhana dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada di alam sekitarnya dengan memberdayakannya secara tradisional. Kawasan Papua memiliki banyak keanekaragaman seni dan budaya yang telah dihasilkan oleh masyarakat Papua Deda & Mofu dalam (Lopulalan, 2018). Noken merupakan salah satu hasil kerajinan tangan asal Papua. Noken merupakan hasil olahan cipta, rasa, dan karya dari masyarakat Papua yang tumbuh subur sejak lama (Edyanto, Karsiman, 2019). Noken merupakan nama khas untuk tas tradisional yang dianyam dari pitalan serat kulit kayu. Lebih lanjut, Noken telah mendapatkan status sebagai warisan kebudayaan dunia oleh UNESCO tahun 2012 (Leiwakabessy & Lahallo, 2019).

Noken dalam perspektif bahasa Indonesia dapat dimisalkan dengan kantong atau tas yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Tradisi Noken dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam rentang waktu yang cukup panjang serta lama (Rais, 2011). Noken sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan perempuan Papua, Noken merupakan bagian dari keberagaman warisan yang melekat dengan prinsip-prinsip kesetaraan perempuan dalam sejarah kehidupan suku-suku bangsanya Marit dalam (Lopulalan, 2018). Dalam tradisi Papua, Noken merupakan sumber kehidupan terutama bagi mama Papua. Selain mencari nafkah serta membawa hasil-hasil pertanian seperti sayuran, umbi-umbian dan juga untuk membawa barang-barang dagangan ke pasar termasuk membawa kayu bakar, serta sebagai alat gendong anak yang masih belum bisa berjalan.

Noken banyak memiliki keunikan, mengayam noken merupakan suatu pekerjaan wajib yang harus dilakukan oleh kaum perempuan. Di Papua, kaum perempuan dan Noken tak dapat dipisahkan, sebab dalam kehidupan mereka, ikatan sosial ini telah melekat dan mendarah daging sehingga memiliki nilai sosial budaya yang tinggi di masyarakat (Lopulalan, 2018). Oleh karenanya, pemberdayaan ibu-ibu Papua menjadi penting agar mereka menjadi perempuan yang terampil, memiliki skill dan wawasan adalah modal tambahan dalam kehidupan baik secara sosial dan ekonomi. Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan Noken menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan yang ada. Kegiatan merajut Noken ini tidaklah mudah apalagi instant, aktifitas ini memerlukan kesabaran, ketelitian dan ketekunan.

Kelurahan Fandoi merupakan salah satu wilayah di kabupaten Biak Numfor. Wilayah kelurahan Fandoi dihuni oleh masyarakat yang memiliki beragam masalah kehidupan terutama yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat di kelurahan Fandoi umumnya berkaitan dengan masalah kebutuhan sehari-hari. Potensi pembuatan tas noken di kelurahan Fandoi cukup besar, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar penduduk kelurahan Fandoi adalah masyarakat asli Papua, dimana noken dan masyarakat asli Papua adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan.

Pemberdayaan masyarakat di kelurahan Fandoi perlu dilakukan yang nantinya diharapkan mampu mengubah ekonomi masyarakat asli Papua yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bahkan mampu mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat di kelurahan Fandoi khususnya. Kerajinan pembuatan tas noken merupakan salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat asli Papua di kelurahan Fandoi. Demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat kelurahan Fandoi yang lebih baik, dimana kesenjangan hidup dapat menimbulkan rawan konflik baik perorangan maupun

masyarakat yang ada di kelurahan Fandoi karena disebabkan kesetaraan hidup yang tidak seimbang dan mengakibatkan timbulnya satu masalah secara horizontal. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan maka perlu adanya upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah melalui pemberdayaan masyarakat pengrajin tas Noken di kelurahan Fandoi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Fandoi Kabupaten Biak Numfor. Pemilihan tempat dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelurahan Fandoi merupakan kelurahan di kabupaten Biak Numfor yang masyarakatnya sebagian besar adalah masyarakat asli Papua. Pemilihan kelurahan Fandoi sebagai tempat penelitian adalah upaya penulis untuk mengungkap fenomena sosial yang terjadi mengenai pemberdayaan masyarakat.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan fakta-fakta, fenomena yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di kelurahan Fandoi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diperoleh melalui; Wawancara kepada informan, melakukan observasi di lokasi penelitian, studi dokumentasi, serta studi pustaka yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemberdayaan Melalui Pembuatan Tas Noken

Pemberdayaan merujuk pada pengertian perluasan kebebasan memilih dan bertindak. Bagi masyarakat miskin, kebebasan ini sangat terbatas karena ketidak mampuan bersuara (voicelessness) dan ketidak berdayaan (powerlessness) dalam hubungannya dengan negara dan pasar. Karena kemiskinan adalah multi dimensi, masyarakat miskin membutuhkan kemampuan pada titik individu (seperti kesehatan, pendidikan dan perumahan) dan pada tingkat kolektif (seperti bertindak bersama untuk menuntut upaya menghilangkan penyebab ketidakmampuan mereka meningkatkan kualitas hidupnya).

Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat di kelurahan Fandoi, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan.

Hasil wawancara dengan informan Feronika Kegiye mengemukakan bahwa:

“.....Membuat noken sudah sangat lama kami kerjakan, kalau saya kerjakan berdua dengan anak saya yang sudah menikah, kami sangat mengharap bantuan pemerintah terutama bantuan usaha, karena selama ini tidak pernah ada bantuan dari pemerintah.”.(Hasil wawancara 7 juli 2018).

Lebih lanjut hasil wawancara dengan informan Silla Nela Rumpasium mengemukakan bahwa :

“.....Biasanya bikin sendiri, atau duduk bersama dengan tetangga untuk membuat tas noken” (Hasil wawancara 7 juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa pembuatan noken dilakukan oleh kalangan perempuan wanita papua yang sudah menikah, namun yang menjadi kendala adalah kurangnya bantuan dari pemerintah dalam pemberdayaan pengrajin noken.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan informan Alince Pakage mengemukakan bahwa :

“.....Selama ini belum ada pemerintah yang turun dalam memberikan sosialisasi pentingnya usaha, kalau kami bikin noken karena sudah menjadi budaya kami. Biasanya kami buat noken itu berkelompok, anggotanya ibu dan sodara perempuan saya, karena yang bisa membuat tas noken hanya wanita yang sudah menikah”.(Hasil wawancara 7 juli 2018).

Hasil wawancara dengan informan Diance lyae mengemukakan bahwa:

“.....Selama ini tidak ada bantuan dari pemerintah, kalau saya biasanya membuat tas noken secara berkelompok, dimana para anggotanya adalah saya sendiri beserta anak dan menantu saya”. (Hasil wawancara 7 juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa proses pembuatan noken dilakukan oleh perempuan papua yang sudah menikah secara individu dan kelompok. Adapun pembuatan noken secara berkelompok dilakukan apabila ada pesanan dan batas waktu yang diberikan oleh pembeli noken. Lebih lanjut, dari hasil penelitian tidak terlihat adanya keterlibatan pemerintah dalam pemberdayaan pengrajin noken.

Menurut (Salehuddin et al., 2021) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki posisi penting terhadap pembangunan ekonomi di daerah, oleh sebab itu pemerintah daerah seharusnya memberikan perhatian bagi perkembangan UMKM. Lebih lanjut, menurut (Dewi Wuryandani, 2013) terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh usaha kecil diantaranya, pemasaran. kurangnya modal dan pendanaan, inovasi serta pemanfaatan teknologi.

Dampak Usaha Pembuatan Noken Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun masyarakat dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki masyarakat, disamping itu pemberdayaan harus mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Hasil wawancara dengan informan Maria Lince Dagomo mengemukakan bahwa :

“.....Perubahan yang terjadi sangatlah baik, khususnya untuk keluarga saya. Karena setelah saya membuat tas noken dan menjualnya saya bisa membantu pemasukan keuangan keluarga”.(Hasil wawancara 12 juli 2018).

Lebih lanjut hasil wawancara dengan informan Marthina Madai mengemukakan bahwa :

“.....Perubahan yang terjadi sangat membantu, karena adanya perubahan tersebut kami bisa menghasilkan penghasilan tambahan”. (Hasil wawancara 12 juli 2018).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelurahan Fandoi dan dengan keterbatasan waktu peneliti bahwa informasi pada sesi wawancara yang disampaikan oleh informan, yang mana perubahan perilaku masyarakat setelah adanya usaha pembuatan tas noken memberikan dampak yang positif, karena yang awalnya hanya mengandalkan penghasilan suami, sekarang sudah bisa membantu penghasilan suami dari hasil penjualan tas noken.

Hasil wawancara dengan informan Feronika Kegiye mengemukakan bahwa: “.....Setelah adanya pembuatan tas noken perubahan masyarakat sangatlah baik, karena dari perubahan inilah sangat membantu pemasukan penghasilan sehari-hari. Rp 200.000 sampai Rp300.000 itupun tidak setiap hari, tapi setidaknya membantu””.(Hasil wawancara 12 juli 2018).

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan informan Nela Rumpasium mengemukakan bahwa :

“.....Kalau beruntung bisa sampai Rp 300.000 satu hari. Tapi kalau musim hujan atau sepi tas noken tidak terjual. Setelah adanya usaha pembuatan tas noken, perubahan yang terjadi pada

masyarakat sangat baik. Dikarenakan perempuan bisa mandiri dan membantu pemasukan penghasilan sehari-hari".(Hasil wawancara 12 juli 2018).

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa perubahan perilaku masyarakat setelah adanya usaha pembuatan tas noken dimana dalam penghasilan sehari-hari dari hasil penjualan tas noken mulai dari Rp200.000 – Rp 400.000 perhari, dari keseluruhan isi artikel, yang dapat meningkatkan kualitas keilmuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan, yaitu: 1). Tidak adanya keterlibatan pemerintah dalam sosialisasi ataupun pemberian bantuan terhadap pemberdayaan masyarakat di kelurahan Fandoi, sehingga masyarakat kelurahan Fandoi membangun usaha sendiri. Masyarakat membuat usaha tas noken tanpa bantuan sedikitpun dari pemerintah. 2). Usaha pembuatan tas noken memberikan dampak yang positif, karena yang awalnya hanya mengandalkan penghasilan suami, sekarang sudah bisa membantu dan memberikan penghasilan tambahan.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Wuryandani, H. M. (2013). Peranan Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(1), 103–115.
- Edyanto, Karsiman. (2019). Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda Di Kota Sorong. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 23–33. <https://doi.org/10.33506/jn.v4i1.360>
- Faricandy, D. H. (2019). Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Bisecer*, 12(1), 1–15.
- Firmansyah, R., & Pratiwi, Ratih Nur, R. (2004). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Madiun (Studi pada Dinas Koperasi,Perindustrian , Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun dan Sentra Industri Brem Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Ma. *Jurnal Administarasi Publik*, 2(1), 154–160.
- Leiwakabessy, P., & Lahallo, F. F. (2019). Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha pada UMKM Kabupaten Sorong. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.34124/266967>
- Lopulalan, J. E. (2018). Jati Diri Orang Asli Papua Dalam Pusaran Otonomi Khusus Di Provinsi Papua Barat. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 37–49. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i1.20801>
- Rais, M. (2011). Dialektika Fahaman dan Praktik Keagamaan Komunitas Kokoda-Papua dalam Budaya Lokal. *Jurnal Hikmah*, 4(1), 21. https://www.bnppb.go.id/uploads/24/jurnal/volume2_no1_2011.pdf
- Salatan, S., Manoppo, V. E. N., & Darwisito, S. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Soma Pajeko Di Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(1), 87. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v13i1.6851>
- Salehuddin, S., Maswati, R., & Samar, S. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UMKM Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Biak Numfor. *Sosio E-Kons*, 13(3), 243. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i3.10771>
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27.